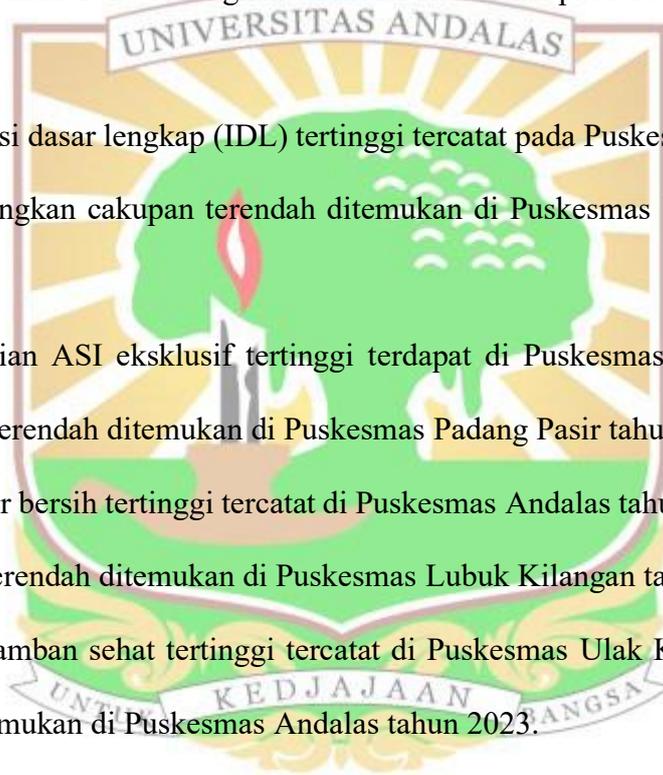


BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi dan Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita serta Faktor Risiko di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang tahun 2020-2024.
 - a. Prevalensi diare pada balita di Kota Padang tertinggi tercatat pada wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2020 sedangkan terendah ditemukan pada Puskesmas Belimbing tahun 2021.
 - b. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) tertinggi tercatat pada Puskesmas Pemancungan tahun 2023, sedangkan cakupan terendah ditemukan di Puskesmas Ulak Karang tahun 2023.
 - c. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Pauh tahun 2024, sedangkan yang terendah ditemukan di Puskesmas Padang Pasir tahun 2022.
 - d. Rata-rata akses air bersih tertinggi tercatat di Puskesmas Andalas tahun 2021, sedangkan akses air bersih terendah ditemukan di Puskesmas Lubuk Kilangan tahun 2022.
 - e. Rata-rata akses jamban sehat tertinggi tercatat di Puskesmas Ulak Karang tahun 2020, dan terendah ditemukan di Puskesmas Andalas tahun 2023.
 - f. Rata-rata kepadatan penduduk tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lapai tahun 2024, dan yang terendah di Puskesmas Bungus tahun 2020.
 - g. Persentase kemiskinan tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bungus tahun 2024, sedangkan persentase terendah ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Alai tahun 2021
2. Pemetaan kejadian Diare balita di Kota Padang tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa Puskesmas Anak Air, Lubuk Begalung, Andalas, Pengambiran dan Dadok Tunggul



Hitam secara konsisten menjadi wilayah dengan angka prevalensi tertinggi setiap tahunnya. Sementara itu Puskesmas Bungus menjadi wilayah dengan prevalensi yg relatif rendah.

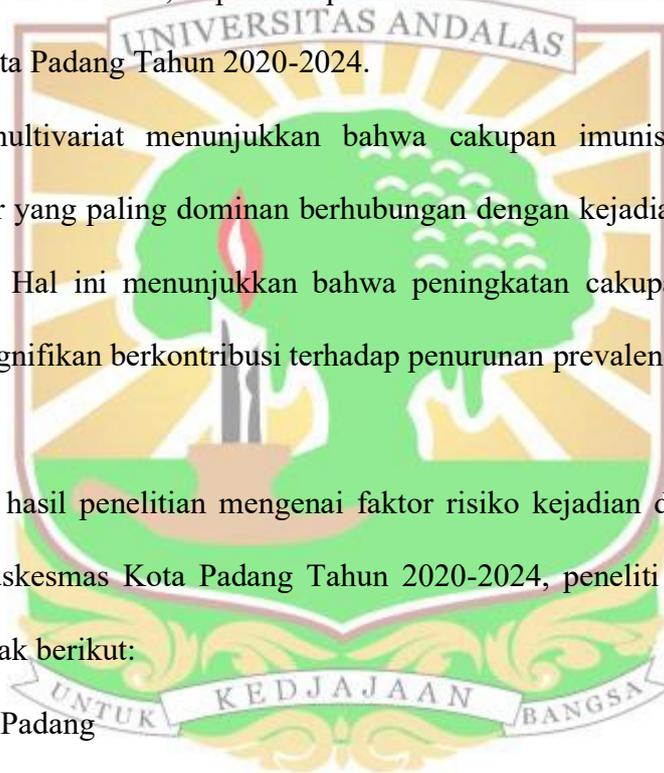
3. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara beberapa variabel independen dengan kejadian diare balita di Kota Padang yaitu cakupan imunisasi dasar lengkap dan akses air bersih. Tidak terdapat hubungan cakupan pemberian ASI eksklusif, akses jamban sehat, kepadatan penduduk dan kemiskinan terhadap kejadian diare balita di Kota Padang Tahun 2020-2024.
4. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan prevalensi diare balita.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor risiko kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Padang Tahun 2020-2024, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Pemerintah Kota Padang

Pemerintah Kota Padang disarankan untuk memperkuat cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) melalui kerja sama lintas sektor yang terencana dan berkesinambungan. Dinas Kesehatan dan Puskesmas perlu memastikan ketersediaan vaksin serta kelancaran layanan, sementara Dinas Pendidikan dapat mendukung melalui pelaksanaan imunisasi di sekolah dan PAUD. Dinas PMD/desa dan kader posyandu melakukan penjangkauan aktif terhadap balita yang belum lengkap imunisasinya. Dinas Sosial dapat



mengintegrasikan kepatuhan imunisasi dengan program bantuan sosial seperti PKH. Selain itu, dukungan tokoh masyarakat, PKK, media, dan sektor swasta melalui kampanye serta bantuan logistik penting untuk memperluas jangkauan. Dengan koordinasi yang baik dan pemantauan indikator yang terukur, cakupan IDL diharapkan merata dan mencapai target nasional minimal 95% pada seluruh wilayah kerja Puskesmas.

2. Bagi Praktisi Kesehatan dan Masyarakat

Disarankan kepada petugas puskesmas, tenaga promosi kesehatan, dan kader posyandu untuk meningkatkan intensitas edukasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada masyarakat, khususnya kepada ibu balita. Kegiatan promosi dapat dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu, kunjungan rumah, kelas ibu balita, serta penyuluhan berbasis komunitas di wilayah dengan cakupan imunisasi rendah. Selain itu, diperlukan pendekatan kolaboratif lintas sektor dan lintas program agar pesan promosi kesehatan tidak hanya fokus pada imunisasi, tetapi juga mengintegrasikan edukasi tentang pemberian ASI eksklusif, penggunaan jamban sehat, dan pengelolaan lingkungan bersih. Pendekatan ini akan memperkuat efektivitas upaya pencegahan diare balita secara berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain studi kasus-kontrol, studi kohort, atau pendekatan *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih akurat terkait hubungan sebab-akibat antara sanitasi dan kejadian diare pada balita. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti perilaku

buang air besar sembarangan (BABS), pengelolaan limbah domestik, hingga pengaruh perubahan iklim terhadap kejadian diare.

